

**MANFAAT HASIL PENYULUHAN USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS)
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA**

Oleh:

Irma Susanti, Neni Rohaeni, Yoyoh Jubaedah

Abstrak. Keadaan ekonomi keluarga di Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat berada pada ekonomi menengah ke bawah, sehingga diberikan penyuluhan UPPKS yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan warga desa Cililin melalui berwirausaha maka dibentuklah kelompok UPPKS. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di desa Cililin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel total sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 50 orang. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, yaitu mengetahui tujuan UPPKS untuk meningkatkan pendapatan keluarga; yang berkaitan dengan kemampuan sikap, yaitu merasa lebih adil dalam pembagian sisa hasil usaha; yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan, yaitu mengevaluasi kesalahan dan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga pada saat musyawarah keluarga.

Kata kunci : manfaat, penyuluhan, UPPKS, pemberdayaan, ekonomi keluarga.

Abstract. *Economic condition of the family in the Village District Cililin West Bandung regency is at middle and lower economic, thus giving information UPPKS wich aims to improve villagers' incomes Cililin through entrepreneurship. This study aims to gain an overview of the benefits of counseling UPPKS result in economic empowerment Cililin families in the village. The research method used is descriptive method. The data collection technique using a questionnaire. Sampling in this study the total sample so that the entire population of the study sampled as many as 50 people. The results of research on the benefits of counseling UPPKS results in family economic empowerment relates to the ability of the knowledge, skills attitude and ability skills are at very high criteria. The results showed that the data related to the ability of knowledge, of knowing UPPKS goal is to increase the family income; which is related to the ability of an attitude, that are more equitable distribution of net income; wich relates the ability of skills, to evaluate errors and solve problems that arise in family economic life at the family council.*

Keywords: *benefits, counseling, UPPKS, empowerment, family economy.*

Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Program Keluarga Berencana mengambil peran dalam memberdayakan perempuan melalui salah satu programnya adalah program UPPKS. Sasaran program ini adalah keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Program tersebut juga telah dilaksanakan di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Unit Pelayanan Teknis Keluarga Berencana (UPT-KB) Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat sudah memberikan penyuluhan mengenai kegiatan UPPKS yang diikuti oleh ibu-ibu warga desa Cililin sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Cililin. Materi yang disampaikan dapat membantu ibu-ibu untuk mendirikan suatu usaha dengan harapan dapat membantu perekonomian anggota kelompok UPPKS.

Hasil wawancara dengan ketua UPT-KB Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat diketahui bahwa mayoritas keadaan ekonomi keluarga di Desa Cililin berada pada ekonomi menengah ke bawah, sehingga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan keadaan ekonomi keluarga di Desa Cililin tersebut maka dibentuklah kelompok UPPKS yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kelompok atau berwirausaha sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Kegiatan UPPKS di Desa Cililin rata-rata kelompok pelaksana (Poklak) berwirausaha dengan memproduksi makanan berupa wajit Cililin karena sudah sejak dahulu warga desa Cililin telah memproduksi makanan tersebut, tetapi usahanya masih perlu ditingkatkan pada kualitas produk yang dihasilkan. UPT-KB Kecamatan Cililin juga melihat potensi tersebut, sehingga perlu dilakukan penyuluhan untuk lebih mengembangkan usahanya dan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yang sekarang telah menjadi produk unggulan warga desa Cililin. Apabila produk yang dihasilkan berkualitas, maka akan banyak para wisatawan yang tertarik untuk mencoba dan membeli produk yang mereka hasilkan, sehingga akan semakin banyak pula pendapatan yang mereka peroleh.

Pelaksanaan kegiatan UPPKS di Desa Cililin masih mengalami beberapa permasalahan diantaranya belum meratanya penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan baik yang menjadi kelompok sasaran PKK maupun pengelolanya.

Di samping itu masih minimnya aset dan modal yang dimiliki anggota kelompok, sehingga masih banyak yang belum terdani sesuai harapan. Ibu-ibu anggota UPPKS mayoritas lulusan SMP dan SMA, sedangkan terdapat beberapa ibu-ibu anggota UPPKS lulusan Perguruan Tinggi. Ibu-ibu anggota UPPKS yang lulusan Perguruan Tinggi dijadikan sebagai ketua kelompok dan pengurus lainnya di dalam kelompok dengan harapan lebih bisa memahami materi yang disampaikan pada saat penyuluhan dan bisa memotivasi anggota kelompok yang lainnya. Oleh karena itu pihak UPT-KB melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan mengenai peningkatan kualitas Poklak UPPKS kepada setiap kelompok usaha. Penyuluhan UPPKS tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta penyuluhan, sehingga dapat memberdayakan ekonomi keluarga di Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : bagaimana manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam usaha pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkaitan dengan :

- a. Kemampuan pengetahuan, yang meliputi mengetahui tentang tujuan UPPKS, penerapan dalam mengelola usaha kelompok, menganalisis keberhasilan usaha kelompok untuk peningkatan pendapatan keluarga dan mengevaluasi usaha kelompok melalui pertemuan rutin bulanan.
- b. Kemampuan sikap, yang meliputi ketelitian dalam memilih jenis usaha dengan memperhatikan kebutuhan konsumen, mematuhi kesepakatan yang berlaku dalam kelompok dan lebih bisa berkomunikasi dengan teman sekelompok, pelanggan dan kelompok yang lainnya.

- c. Kemampuan keterampilan, yang meliputi keterampilan dalam berwirausaha meliputi proses pembuatan, penyajian dan pemasaran hasil produksi, keterampilan dalam bekerjasama dengan teman sekelompok.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Kegiatan manusia dalam suatu masyarakat ditinjau dari segi ekonomi ada tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi dan pertukaran. Melly (2007) mengemukakan bahwa:

Pengertian ekonomi keluarga adalah bidang pengetahuan yang mengajarkan bagaimana menggali sumber dan mengelola penghasilan secara efektif dan efisien dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup untuk mencapai ketentraman, kesenangan, keamanan, kedaian sebagai ciri tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Dalam mengelola ekonomi keluarga, diperlukan unsur-unsur penting, yaitu sebagai berikut : pendapatan keluarga, kebutuhan pengeluaran, catatan realisasi pendapatan dan pengeluaran, menabung, musyawarah keluarga (suami istri dan anak-anak).

1. Pendapatan keluarga

Tidak mudah menghitung pendapatan apalagi bagi keluarga yang tidak mempunyai pendapatan yang tetap seperti misalnya petani. Apalagi pendapatan itu setiap kali dalam satuan waktu panen, berupa hasil pertanian yang harganya berubah-ubah. Dalam hal seperti itu perhitungannya harus disesuaikan dengan nilai rupiah secara bulanan.

Menghitung pendapatan keluarga artinya: menjumlahkan semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber. Kesulitan timbul apabila tidak semua anggota keluarga menyetorkan penghasilannya kepada seorang pengelola. Pendapatan yang diperoleh harus

dikelola dengan bertanggung jawab dan terbuka. Pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

2. Kebutuhan pengeluaran

Seorang istri biasanya membelanjakan penghasilannya umumnya dengan naluri atau berdasarkan keinginan. Praktek yang dapat terjadi adalah tanpa perhitungan, sehingga terpaksa diatasi dengan mencari utangan atau gali lubang tutup lubang. Langkah pertama perencanaan anggaran belanja adalah menyusun berbagai jenis kebutuhan keluarga dalam urutan prioritas. Kebutuhan menurut intensitas atau tingkat kepentingan terdiri atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang pertama harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Kata primer sendiri berasal dari kata primus, yang berarti pertama. Secara umum kebutuhan primer terdiri atas pangan, sandang, dan papan, atau makanan, pakaian, dan rumah. Tanpa makanan, pakaian, dan rumah manusia bisa mati kelaparan, kedinginan, dan kepanasan.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Adapun kata sekunder berasal dari kata secundus, yang berarti kedua. Contoh kebutuhan sekunder, yaitu meja, kursi, lemari, sepatu, tas, sisir, kaos kaki, buku, pensil, televisi, radio, tempat tidur, dan kendaraan. Manusia memenuhi kebutuhan sekunder dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk sosial yang berbudaya.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kata tersier berasal dari kata tertius, yang berarti ketiga. Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan mewah atau lux. Kebutuhan ini umumnya dipenuhi oleh orang yang berpendapatan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan prestise atau kebanggaan di mata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier, yaitu pakaian mewah, tas mewah, mobil mewah, rumah mewah, dan kapal pesiar mewah.

Kebutuhan sekunder dan tersier berbeda untuk setiap orang atau golongan. Bagi masyarakat kota, radio, televisi, kulkas, dan komputer merupakan kebutuhan sekunder. Akan tetapi bagi masyarakat pedalaman terpencil, benda-benda tersebut merupakan kebutuhan tersier. Selain itu, untuk orang-orang dengan pekerjaan tertentu, komputer bukan merupakan kebutuhan sekunder, melainkan merupakan kebutuhan primer. Maka dari itu setiap keluarga tidak bisa memaksakan untuk memenuhi kebutuhan sama dengan keluarga yang lain, tetapi harus disesuaikan dengan pendapatan keluarga tersebut.

3. Pencatatan dan monitoring

Tidak ada manfaatnya menyusun rencana kalau tidak secara disiplin dilaksanakan. Disiplin melaksanakan rencana dan mencatat sama saja dengan memonitor upaya mencapai tujuan. Berbagai penyimpangan dapat saja terpaksa dilakukan karena keadaan yang berubah atau rencana yang kurang cocok. Namun kalau terlalu jauh, sama saja dengan tidak ada rencana. Mencatat dan memonitor dimaksudkan untuk memperoleh data guna melakukan evaluasi.

4. Menabung

Menabung bukanlah semata perkara penyimpanan uang atau benda ekonomi lain yang dapat disimpan untuk kebutuhan selanjutnya. Banyak orang menganggap, hanya mereka yang memiliki penghasilan besar dapat menabung. Orang miskin tidak mungkin menabung, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup. Pandangan itu terlalu matematis. Disamping itu tidak benar dan juga menyesatkan karena membelenggu mereka yang miskin tetap berada dalam kemiskinan secara permanen, dengan begitu pengelolaan pendapatan keluarga akan memiliki dampak pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan semakin besarnya akumulasi surplus keluarga dan orang kecilpun dapat menabung.

Menabung dapat dilihat dari dua sisi kehidupan keluarga. Satu sisi adalah menyisihkan bagian dari penerimaan pendapatan, sisi lain adalah penghematan dari setiap sen pengeluaran. Dengan demikian setiap keluarga dapat menabung dari dua gejala dasar ekonomi keluarga yaitu penyisihan dari penerimaan dan penghematan dari pengeluaran.

5. Musyawarah keluarga

Sangat jarang keluarga memiliki tradisi musyawarah, apalagi yang didayagunakan untuk tujuan ekonomi. Musyawarah keluarga, dilakukan tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga anak-anak yang telah dapat mengerti. Bila dalam satu keluarga besar ada orang tua atau saudara yang menjadi tanggungan, mereka perlu diikut sertakan dalam musyawarah.

Musyawarah terutama bertujuan untuk menyusun rencana keuangan keluarga pada bulan berikutnya dan mengevaluasi pelaksanaan rencana anggaran pada bulan sebelumnya, memperbaiki kesalahan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga.

Metodologi Penelitian

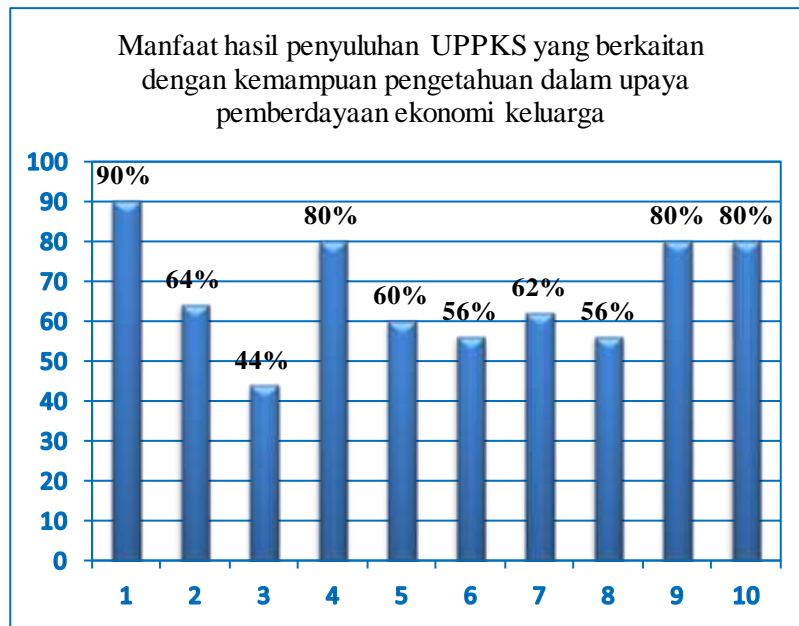
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UPPKS di Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Ada 5 kelompok UPPKS di desa Cililin, dan setiap kelompoknya terdapat 10 orang anggota, sehingga jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 50 orang.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel total yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang.

Hasil dan Pembahasan

Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Keterangan:

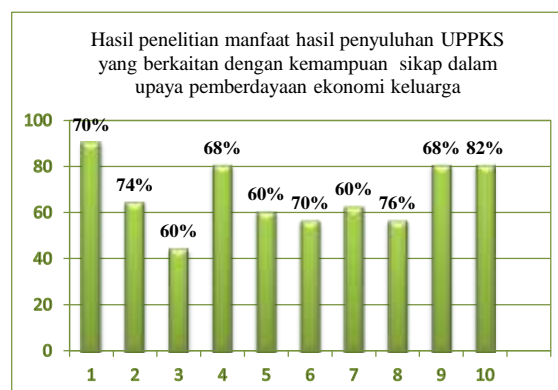
1. Mengetahui tujuan UPPKS adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga : 90%.
2. Mengukur keberhasilan suatu usaha kelompok antara lain meningkatnya kualitas produksi usaha: 64%.
3. Mengetahui cara membuat pembukuan yang dapat diterapkan dalam berwirausaha: 44%.
4. Mengetahui pertemuan rutin kelompok dilaksanakan minimal 1 bulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan dan memecahkan masalah kelompok: 80%.
5. Mengetahui tugas ketua yaitu memimpin dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok UPPKS: 60%.
6. Mengetahui tugas sekretaris adalah mengurus semua kegiatan surat-menyurat dan dokumen penting: 56%.
7. Mengetahui tugas bendahara adalah untuk mengatur dan mencatat laporan keuangan dengan jujur: 62%.
8. Mengetahui keberhasilan usaha tergantung dari kerjasama anggota kelompok: 56%.
9. Mengetahui penyusunan catatan dan hasil evaluasi: 80%.
10. Mengetahui bahwa menabung tidak harus dilakukan pada orang yang berpendapatan banyak, tetapi menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh: 80%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, penyuluhan UPPKS yang paling bermanfaat adalah mengetahui tujuan UPPKS untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tingkat kebermanfaatannya dari penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi. Kebermanfaatannya ini berimplikasi

bahwa, tujuan dari program UPPKS dapat dijadikan sebagai motivasi dalam menjalankan usaha kelompok sehingga pendapatan keluarga anggota UPPKS dapat bertambah. Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan juga harus baik dan memenuhi harapan pelanggan, sesuai dengan yang dikemukakan Rahmayanty, N (2010:16) berpendapat bahwa “Manajemen pelayanan prima adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan serta mengendalikan proses pelayanan dengan standar yang sangat baik untuk memuaskan pelanggan agar tujuan perusahaan tercapai”.

Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan sikap dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa, penyuluhan UPPKS yang paling bermanfaat adalah lebih adil dalam pembagian Sisa Hasil Usaha. Tingkat kebermanfaatan dari penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan sikap dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi. Kebermanfaatan ini berimplikasi bahwa, anggota kelompok UPPKS peserta penyuluhan telah memiliki sikap yang baik sesuai dengan materi penyuluhan UPPKS, sehingga anggota kelompok UPPKS peserta penyuluhan dapat merasakan manfaat penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.

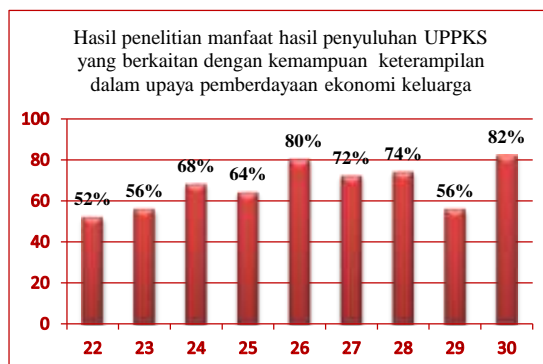
Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan sikap dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga akan ditampilkan pada diagram sebagai berikut.



Keterangan:

1. Lebih teliti dalam memilih jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan sumber bahan baku yang ada: 70%.
2. Lebih bisa menjalin komunikasi dengan teman kelompok sehingga terciptalah kerjasama yang baik: 74%.
3. Berani menyampaikan gagasan atau pendapat pada saat pertemuan rutin bulanan: 60%.
4. Lebih bisa menjalin komunikasi dengan pelanggan: 68%.
5. Lebih bisa menjalin komunikasi dengan kelompok yang lain sehingga dapat tukar-menukar pengalaman: 60%.
6. Tepat waktu dalam pengembalian pinjaman uang kelompok: 70%.
7. Rajin berusaha untuk meningkatkan mutu hasil usaha: 60%.
8. Rajin menabung untuk memupuk modal usaha kelompok: 76%.
9. Lebih disiplin dalam bekerja untuk mengembangkan usaha: 68%.
10. Lebih adil dalam pembagian Sisa Hasil Usaha: 82%.
11. Lebih sadar bahwa setiap keluarga tidak bisa menyamakan untuk memenuhi kebutuhan dengan keluarga lain, tetapi harus disesuaikan dengan pendapatan keluarga tersebut: 56%.

Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga akan ditampilkan pada diagram sebagai berikut.



Keterangan:

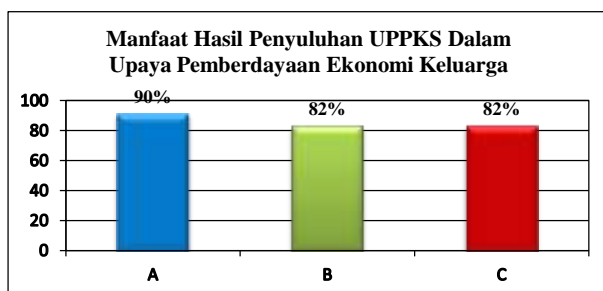
1. Terampil dalam pemilihan bahan untuk pembuatan produk sehingga dapat meningkatkan kualitas produk: 52%.
2. Terampil dalam proses pembuatan produk sehingga kualitas produk dapat ditingkatkan: 56%.
3. Terampil dalam penyajian produk usaha kelompok sehingga lebih menarik minat pelanggan: 68%.

4. Terampil dalam proses pemasaran hasil produksi kepada masyarakat sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar: 64%.
5. Bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mengembangkan usaha: 80%.
6. Membantu pendapatan keluarga sehingga keadaan ekonomi keluarga lebih baik: 72%.
7. Mendahulukan memenuhi kebutuhan yang utama daripada kebutuhan yang kurang penting: 74%.
8. Berhemat untuk mengurangi pengeluaran keluarga: 56%
9. Mengevaluasi kesalahan dan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga pada saat musyawarah keluarga: 82%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, penyuluhan UPPKS yang paling bermanfaat adalah mengevaluasi kesalahan dan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga pada saat musyawarah keluarga. Tingkat kebermanfaatan dari penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi. Kebermanfaatan ini berimplikasi bahwa, anggota kelompok UPPKS merasa bahwa mengevaluasi kesalahan dan memecahkan masalah dalam kehidupan ekonomi keluarga sangat penting, hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto dan Jabar (2008), bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.

Melalui penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan.

Dari manfaat hasil penyuluhan UPPKS dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang dianalisis berdasarkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan, ditampilkan diagram sebagai berikut.



Keterangan:

- A. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga: 90%.
- B. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan sikap dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga: 82%.
- C. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga: 82%.

Simpulan

1. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi yaitu mengetahui tentang tujuan UPPKS untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan sikap dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi yaitu merasa lebih adil dalam pembagian sisa hasil usaha.
3. Manfaat hasil penyuluhan UPPKS yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berada pada kriteria sangat tinggi yaitu mengevaluasi kesalahan dan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga pada saat musyawarah keluarga.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Melly, S.S.R., dkk. (2007). *Pendidikan kesejahteraan Keluarga*. Bandung : Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Rahmawaty, N. (2010). *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta : Graha Ilmu.